

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fokal infeksi adalah suatu infeksi lokal yang bersifat kronis, dimana hanya melibatkan bagian kecil dari tubuh, kemudian dapat menyebabkan suatu infeksi atau kumpulan gejala klinis pada bagian tubuh yang lain, dimana gejalanya dapat mempengaruhi fungsi sistemik seseorang seperti sistem sirkulasi, skeletal dan sistem saraf (Azharry *et al.*, 2009).

Fokal infeksi tersering berasal dari mulut, hal ini disebabkan oleh karena infeksi pada gigi dan gusi, serta dapat juga melalui prosedur dental. Penyebab utama terjadinya peradangan pada gusi adalah karena pembentukan plak pada gigi (Yaacob *et al.*, 2014). Plak terbentuk dari campuran antara bahan-bahan air liur seperti musin, sisa-sisa sel jaringan mulut, leukosit, limposit, sisa makanan serta bakteri. Plak ini mula mula berbentuk seperti agar cair yang lama kelamaan menjadi kelat, tempat tumbuhnya bakteri seperti *Streptococcus*. Bakteri seperti *Streptococcus mutans* dapat mensintesis polisakarida besar seperti dextrans dan levans dari sukrosa yang nantinya akan mengakibatkan karies pada gigi (Brooks & Carroll, 2012), karies yang dibiarkan dapat berlanjut menjadi gingivitis hingga periodontitis yang nantinya akan menyebabkan bakteremia dan fokal infeksi.

Pencegahan pembentukan plak adalah salah satu upaya untuk mencegah terjadinya fokal infeksi. Usaha untuk mengontrol dan mencegah pembentukan plak dapat dilakukan secara sederhana, efektif dan praktis yaitu dengan cara menggosok gigi secara teliti dan teratur, terutama permukaan interproksimal sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Cuqini, *et al.*, 2006). Hasil sensus Rikesdas tahun 2013 mengatakan bahwa perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi

pada saat mandi pagi maupun mandi sore, (76,6%). Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3 %. Kebiasaan yang keliru hampir merata tinggi di seluruh kelompok umur, berdasarkan tempat tinggal responden perkotaan lebih banyak berperilaku menyikat gigi benar dibandingkan pedesaan. Demikian pula semakin tinggi pendidikan dan kuintil indeks kepemilikan, maka semakin baik perilaku menyikat gigi dengan benar. Indeks *DMF-T* menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi permanen. Indeks *DMF-T* meningkat seiring dengan bertambahnya umur yaitu sebesar 1,4 pada kelompok umur 12 tahun, kemudian 1,5 pada umur 15 tahun, 1,6 pada umur 18 tahun (Rikesdas, 2013).

Berdasarkan penelitian didapatkan korelasi positif yang kuat antara dua indeks plak yaitu Rustogi Modified Navy Plaque Index (RMNPI) dan Turesky Modified Quigley Hein Plaque Index (TQHP) pada sebelum dan sesudah menggosok gigi untuk keseluruhan permukaan lingual dan bukal. Hasil menunjukkan signifikan setelah menggosok gigi dapat mengurangi tingkat plak (Cuqini, *et al.*, 2006).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut akan sangat menentukan kualitas hidup manusia, di dalam Islam pun telah ditunjukkan adanya perintah ataupun anjuran Nabi Muhammad SAW yang berhubungan dengan kesehatan dan kebersihan gigi yang berbunyi:

Sekiranya arahanku tidak memberatkan umat mukmin ,niscaya aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak/ menggosok gigi setiap kali mereka akan mendirikan shalat (HR Bukhari dan Muslim).

Perintah ini menunjukkan bagaimana Nabi sangat memperhatikan kebersihan (gigi khususnya) sewaktu akan berkomunikasi dengan Allah SWT (Baqi, 2011).

Teknik menyikat gigi yang tidak adekuat dalam penghilangan plak dan dapat menyebabkan abrasi jaringan keras atau resesi gingiva. Karena itu, pengetahuan tentang produk kebersihan mulut, prosedur, dan perilaku merupakan

faktor penting dalam mencegah penyakit mulut dan mencapai kesehatan mulut yang baik (Badovinac *et al*, 2012). Mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015 merupakan mahasiswa kedokteran tingkat tiga yang telah melewati berbagai kurikulum kedokteran diharapkan mempunyai pengetahuan yang baik tentang fokal infeksi dan cara mencegahnya, mahasiswa tersebut juga diharapkan dapat mengedukasi pasien tata cara menjaga kesehatan mulut apabila terdapat suatu kasus fokal infeksi. Berdasarkan pembahasan di atas menurut rikesdas 2013 rendahnya keberhasilan praktik menyikat gigi di Indonesia, meningkatnya Indeks DMF-T seiring bertambahnya umur, serta perlunya pengetahuan praktik menyikat gigi yang baik pada mahasiswa fakultas kedokteran maka diperlukan penelitian tentang pengetahuan dan praktik menyikat gigi di kalangan mahasiswa kedokteran Universitas YARSI.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan bahwa menurut Rikesdas tahun 2013 rendahnya keberhasilan menyikat gigi pada masyarakat Indonesia, meningkatnya indeks DMF-T seiring bertambahnya umur, serta perlunya pengetahuan praktik menyikat gigi yang baik dan benar pada mahasiswa kedokteran maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan dan praktik kesehatan mulut mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2015.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengetahuan mahasiswa FK A YARSI angkatan 2015 terhadap cara menjaga kebersihan mulut yang baik dan benar?

- b. Bagaimana praktik menyikat gigi pada mahasiswa FK A YARSI angkatan 2015?
- c. Bagaimana pandangan islam tentang menjaga kebersihan mulut

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu

Tujuan Umum :

Mengetahui pengetahuan Mahasiswa FKA YARSI angkatan 2015 tentang menjaga kebersihan mulut dan praktik menyikat gigi.

Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa FKA YARSI angkatan 2015 cara menjaga kebersihan mulut.
- b. Untuk mengetahui praktik menyikat gigi yang baik dan benar pada mahasiswa FKA YARSI angkatan 2015.
- c. Untuk mengetahui pandangan islam dalam menjaga kebersihan mulut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu kedokteran.

2. Manfaat Metodologik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tindakan preventif guna mencegah infeksi fokal

3. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan mulut agar dapat mencegah terjadinya infeksi fokal serta dapat mengetahui pandangan islam dalam menjaga kebersihan mulut.